

## **TESIS**

### **ADAPTASI KELUARGA PESISIR DAN PULAU DALAM MENGANTISIPASI PERUBAHAN IKLIM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN, SEBUAH ANALISIS GENDER.**

(Studi Kasus Pulau Polewali Pangkep dan Pesisir Buloa Kota Makassar)

### ***ADAPTATION OF COASTAL AND ISLAND FAMILIES IN FACING CLIMATE CHANGE IN SOUTH SULAWESI PROVINCE: A GENDER ANALYSIS***

( Case study of the Island of Polewali, Pangkajene dan Kepulauan  
and Buloa the City of Makassar)

**SALMA**

**P072191003**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2021**

**ADAPTASI KELUARGA PESISIR DAN PULAU DALAM  
MENGANTISIPASI PERUBAHAN IKLIM DI PROVINSI  
SULAWESI SELATAN, SEBUAH ANALISIS GENDER**

(Studi Kasus Pulau Polewali Pangkep dan Pesisir Buloa Kota Makassar)

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Master**

**Program Studi**

**Gender dan Pembangunan**

**Disusun dan diajukan oleh**

**SALMA**

**Kepada**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**ADAPTASI KELUARGA PESISIR DAN PULAU DALAM  
MENGANTISIPASI PERUBAHAN IKLIM DI PROVINSI SULAWESI  
SELATAN, SEBUAH ANALISIS GENDER**  
(Studi Kasus Pulau Polewali Pangkep dan Pesisir Buloa Kota Makassar)

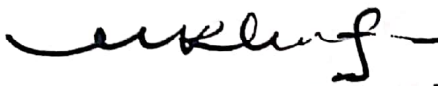
Disusun dan diajukan oleh:

**SALMA**  
Nomor Pokok : P072191003


Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Jender dan  
Pembangunan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin  
pada tanggal 03 Februari 2021.  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,


Pembimbing Utama

  
**Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si**  
NIP: 1959 0707 1985 03 2002

Pembimbing Pendamping

  
**DR. Ir. Novaty Eny Dugga, MP**  
NIP : 1959 1105 1987 02 2001

Ketua Program Studi  
Jender dan Pembangunan

  
**Prof. Dr. Ir. Nursini, SE., MA**  
NIP: 1966 0717 1991 03 2001

Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin



**Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc**  
NIP: 1967 0308 1990 03 1001

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salma

Nomor mahasiswa : P072191003

Program studi : Gender dan Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 Februari 2021

METERAI  
TEMPEL  
AE14DAH97186228  
6000  
ENAM RIBURUPIAH



Salma

## ABSTRAK

**Salma Tadjang:** *Adaptasi Keluarga Pesisir dan Pulau dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Provinsi Sulawesi Selatan: Sebuah Analisis Gender* (dibimbing oleh **Mardiana E. Fachry** dan **Novaty Eny Dungga**)

Penelitian ini adalah sebuah studi adaptasi keluarga pesisir dan pulau dalam menghadapi perubahan iklim di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan apa yang dialami masyarakat pesisir dan pulau, bentuk bentuk adaptasi keluarga serta strategis dalam mengurangi dampak perubahan iklim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif korelasi. Sampel ditetapkan secara *acak random sampling* sebanyak 36 rumah tangga yang menetap di wilayah pesisir kota Makassar dan Kabupaten namely Pangkep.

Hasil penelitian menunjukkan dampak perubahan iklim yang dialami keluarga pesisir adalah (1) suhu tinggi (2) berkurangnya air bersih (3) banjir dan (4) gelombang tinggi. Adaptasi yang dilakukan adalah (1) mengalokasikan anggaran keluarga yaitu membeli air (100%), membeli kipas angin (83%) mengganti peralatan RT (27%) dan menaikkan lantai rumah (16,7%), (2) Meminjam uang selama tidak melaut (60%). Pada aktifitas adaptasi, semua perempuan (100%) berperan dalam mempersiapkan, mengadakan dan memutuskan pendanaan terkait pengeluaran dari dampak perubahan iklim. Laki laki berperan pada kegiatan yang memerlukan tenaga (100%). Strategi yang dilakukan berupa (1) memiliki simpanan uang (2) mencari pekerjaan alternative. Kesimpulannya adalah bahwa perubahan iklim mempengaruhi kehidupan keluarga masyarakat pesisir yaitu dengan beradaptasi dan melakukan strategi berupa memiliki dana simpanan atau mencari pekerjaan alternative. Pembagian peran gender dalam keluarga masyarakat pesisir tidak mengalami perubahan, meskipun semakin banyak kegiatan sebagai dampak dari perubahan iklim.

**Kata kunci:** *adaptasi, keluarga, perubahan iklim, peran gender*



## ABSTRACT

**Salma Tadjang:** *Adaptation of Coastal and Island Families in Facing Climate Change in South Sulawesi Province: A Gender Analysis* (supervised by **Mardiana E. Fachry** and **Novaty Eny Dungga**)

This research is a study of the adaptation of coastal and island families in facing climate change in South Sulawesi Province. This study aims to investigate what changes are experienced by coastal and island communities, forms of family adaptation and strategies in reducing the impacts of climate change.

This study used a qualitative approach with a descriptive correlation analysis. The sample was determined randomly by random sampling namely 36 families living in the coastal areas of Makassar City and Pangkep Regency.

The results show that the impacts of climate change experienced by coastal families are (1) high temperature (2) reduced clean water (3) flooding and (4) high waves. The adaptations taken are (1) allocating a family budget, namely buying water (100%), buying a fan (83%) replacing household equipment (27%) and raising the floor of the house (16.7%), (2) borrowing money when not sailing (60%). In adaptation activities, all women (100%) play a role in preparing, procuring and deciding funding related to expenditures from the impact of climate change. Men play a role in activities that require energy (100%). The strategy undertaken is in the form of (1) saving money (2) looking for alternative jobs. The conclusion is that climate change affects the family life of coastal communities by adapting and implementing strategies such as having savings or looking for alternative jobs. The division of gender roles in the family of coastal communities has not changed, despite the increasing number of activities as a result of climate change.

**Keywords:** *adaptation, family, climate change, gender roles*



## **Prakata**

*Bismillahi rohamani rahim*

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Alhamdulillah robbil alamin, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat Nya pada kita sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Salam dan Sholawat senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang membawa ummat manusia dari alam kegelapan ke alam terang benderan.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus tulusnya kepada keluarga, saya suami Muhammad Ruslan serta ananada tercinta Sofia Amirah yang telah mencurahkan segala dukungan berupa cinta, kasih, sayang, perhatian, pengorbanan, semangat, nasehat, materi dan doa yang senantiasa dipanjatkan dalam mengiringi dan mengantar langka demi penulis dalam menempuh jenjang pendidikan. Selain keluarga, sahabat, teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu demi satu juga turut memberikan dukungan sehingga saya menyelesaikan studi ini.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magistes pada Pasca sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar. tentang Adaptasi Keluarga Pesisir dan Pulau dalam Mengantisipasi Perubahan Iklim di Sulawesi Selatan ( Pendekatan Analisis Jender) (Studi Kasus di Pulau Polewali Desa Mattiro Labangan Kecamatan Tupabbiring Utara Kabupaten

Pangkep dan Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo Kota Makassar). Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak memperoleh ilmu, pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini perkenalkan penulis untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Ir. Mardiana E. Fachri, M.Si dan Dr Ir. Novaty Eny Dunga, MP selaku pembimbing I dan Pembimbing II . Bahwa di tengah kesibukannya masih tetap meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan memberuikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.

Perkenalkan juga penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Ibu Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc, selaku Dekan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin dan Ibu Prof. Dr. Ir. Nursini, SE, MA, selaku Ketua Program Studi Jender dan Pembangunan, Prof. Dr. Ir. Hazairin Zubair, MS, Dr. Andi Amri, S,Pi, M.Si. dan keluarga besar almarhum Prof. Dr. Ir. Lsaode Asrul, MP selaku penguji mulai dari seminar proposal hasil dan ujian tutup.

Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Saudara Andi Ahmad Yani yang banyak juga membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, saudari Huzaemah Husain, yang telah memberikan motivasi untuk melanjutkan kuliah, Cummi, Dian, Ina, mereka adalah angkatan 2018. Teman seangkatan saya ada Andi Sri Wulandani, Hanita Rahman, Ananda Rezki, Izmi, Arfan dan Auzan Haq serta banyak lagi sahabat, teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu demi satu.



Selama menempuh Pendidikan di sekolah Pasca Sarjana banyak hal baru yang penulis dapat selama proses belajar dari bapak dan ibu dosen serta teman baik dari angkatan 2018 maupun angkatan 2019 serta suasana kampus yang sangat baik.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa menerima ksarahan dan kritik yang bersifat membangun kearah yang lebih baik. Semoga tesis ini memberikan manfaat baik kepada masyarakat terutama pada diri penulis pribadi.

Makassar, 03 Februari 2021

Salma



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	.....	i
Halaman pengesahan	.....	ii
Ringkasan	.....	iii
Prakata	.....	iv
Daftar Isi	.....	V
Daftar Tabel	.....	Vii
Daftar Gambar	.....	Viii
Daftar Lampiran		
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>		
A. Latar Belakang	.....	1
B. Rumusan Masalah	.....	6
C. Tujuan Penelitian	.....	7
D. Kegunaan penelitian	.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>		
A. Penelitian Terdahulu	.....	9
B. Tinjauan Teoritik	.....	13
C. Kerangka Pikir	.....	16
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>		
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	.....	17
B. Jenis dan Sumber Data	.....	17
C. Pendekatan penelitian.	.....	17
D. Populasi dan Sample	.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data	.....	18
F. Teknis pengolahan Data	.....	19
G. Analisis Data	.....	19
H. Tahapan Penelitian	.....	21

I. Konsep Operasional .....	22
<b>BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI</b>	
<b>A. Gambaran umum Lokasi .....</b>	<b>24</b>
1. Kabupaten Pangkajenen Dan Kepuauan .....	24
2. Kota Makassar .....	28
<b>B. Karakteristik Responden</b>	
1. Umur .....	31
3. Tingkat Pendidikan .....	32
4. Tanggungan Keluarga .....	<b>34</b>
5. Pekerjaan .....	35
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Bentuk dan Dampak umum lokasi .....	39
1. Dampak Kekeringan dan Air Bersih .....	39
2. Banjir dan Abrasi .....	41
3. Gelombang Tinggi .....	43
B. Bentuk Adaptasi .....	50
C. Strategi mengantisipasi Perubahan Iklim .....	57
<b>BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
Daftar Pustaka .....	64
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah dan persentase pekerjaan penduduk .....	31
Tabel 2	Umur Responden .....	32
Tabel 3	Tingkat Pendidikan .....	33
Tabel 4	Pekerjaan .....	36
Tabel 5	Tempat bekerja Responden .....	38
Table 6	Jumlah dan persentase pengetahuan informan tentang bentuk Perubahan Iklim yang dialami Keluarga Pesisir dan Pulau Polewali Kabupaten Pangkep .....	44
Tabel 7	Dampak Perubahan Iklim Yang Dirasakan Keluarga Berdasarkan Kriteria Dan Bobot Di Pulau Dan Pesisir .....	49
Tabel 8	Bentuk Adaptasi Keluarga Terhadap Perubahan Iklim .....	53
Tabel 9	Jumlah dan persentase kegiatan informan saat banjir berdasarkan Peran gender .....	56
Tabel 10	Peran gender pada aspek strategi menghadapi Perubahan iklim di keluarga pesisir dan pulau. ....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

<i>Gambar. 1</i>	Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	25
<i>Gambar. 2</i>	Perbandingan penduduk Daratan dan Pulau Kab. Pangkep .....	25
<i>Gambar. 3</i>	Tingkat kesejahteraan Sosial Desa Mattiro Labangan .....	27
<i>Gambar. 4</i>	Tingkat Pendidikan Desa Mattiro Labangan .....	27
<i>Gambar. 5</i>	Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mattiro Labangan .....	27
<i>Gambar. 6</i>	Penduduk Makassar Berdasarkan Jenis kelamin .....	28
<i>Gambar. 7</i>	Penduduk Makassar yang tinggal di isir dan Non Pesisir .....	29
<i>Gambar. 8</i>	Tingkat Kesejahteraan Keluarga di kelurahan Buloa .....	30
<i>Gambar. 9</i>	Perbandingan Tingkat Pendidikan Responden Antara Makassar dan Pangkep .....	34
<i>Gambar. 10</i>	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	35
<i>Gambar. 11</i>	Variasi Pekerjaan Informan .....	37



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi kehidupan makhluk hidup di muka bumi tanpa mengenal batas-batas negara. Masalah cuaca dan iklim ekstrim semakin meningkat dalam hal frekuensi dan intensitasnya. Meningkatnya frekwensi dan intensisitas iklim ekstrim disebabkan gas rumah kaca (Green house effect/GRK). Efek rumah kaca merupakan akibat dari naiknya konsentrasi gas Karbondioksida (CO<sub>2</sub>) dan gas-gas seperti Metana (CH<sub>4</sub>) di atmosfer. Kenaikan gas CO<sub>2</sub> tersebut terjadi karena meningkatnya pemakaian bahan bakar minyak (BBM), batu bara, dan bahan bakar organic lainnya yang melampaui kemampuan tumbuhan dan laut untuk menyerapnya (Riza Pratama, 2019). BMKG sebagai institusi pengamat kenaikan suhu udara di wilayah Indonesia menginformasikan kalau meningkatnya suhu udara sebesar berkisar 0,76°C telah terjadi dalam kurun waktu 100 tahun terakhir. Bersamaan dengan kenaikan suhu tersebut disertai kejadian ekstrim dan menyebabkan terjadinya bencana hidrometeorologi. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), menunjukkan setidaknya 87% bencana yang terjadi di Indonesia pada tahun 2013 adalah bencana hidrometeorolgi, seperti banjir, longsor, kekeringan, dan lain-lain. Total jumlah bencana banjir selama 10 tahun terakhir terhitung sejak 2011 sampai Desember 2020



sebanyak 7.932 kali. Jadi, rata rata terdapat 2 kali bencana banjir dalam sehari. Selain bencana banjir, bencana seperti angin puting beliung, lonsor, gelombang tinggi, dan kebakaran juga memperlihatkan trend yang meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan intensitas bencana menyebabkan korban jiwa dan kerugian triliunan.

Bencana yang menimpa dunia dan Indonesia khususnya disebabkan oleh pemanasan global. Pemanasan global sudah mengancam kehidupan oleh karena itu PBB sebagai organisasi dunia, memasukkan isu perubahan iklim dalam Social Development Goals (SDGs) khususnya tujuan 13 yakni, penanganan perubahan iklim. Kutipan selengkapnya sebagai berikut:

“Tidak ada satu pun negara di dunia yang tidak mengalami dampak dramatis secara langsung dari perubahan iklim. Buangan gas rumah kaca terus meningkat, dan saat ini levelnya berada pada 50 persen lebih tinggi dibandingkan pada tahun 1990. Kerugian rata-rata tahunan akibat gempa bumi, tsunami, badai tropis dan banjir terhitung sekitar ratusan miliar dolar, dan ini membutuhkan investasi sebesar US\$6 miliar per tahun untuk biaya pengelolaan risiko bencana....”

Indonesia sebagai negara kepulauan sangat rentan mengalami dampak negatif perubahan iklim. Sebagai upaya pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan hukum setingkat UU yakni Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pengesahan Paris Agreement To The United Nations Framework Convention On Climate Change (Persetujuan Paris Atas

Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Perubahan Iklim. (hukum online 2020 )

Perubahan memberikan dampak negatif baik langsung maupun tidak langsung berdampak pada kesejahteraan keluarga yang tinggal di pesisir dan di pulau yang hidupnya tergantung pada laut sebagai sumber penghidupan (nelayan). Curah hujan, gelombang tinggi, disertai angin kencang/badai membuat nelayan semakin jarang melaut ataupun jika melaut akan mendapatkan hasil tangkapan yang minim.

Perubahan iklim dengan segala dampaknya makin menyulitkan kehidupan keluarga yang tinggal di pesisir dan pulau yang sebagian besar hidup miskin. **Mariam Ulfa (2018)** menemukan bahwa akibat perubahan iklim nelayan mengalami permasalahan sosial ekonomi. Dampak tersebut berupa gelombang tinggi membuat masyarakat nelayan tidak dapat melaut dan akhirnya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena mereka memang sangat rentan terhadap kemiskinan, sedangkan dalam permasalahan social, nelayan tidak dapat menentukan musim yang terjadi karena cuaca yang susah diprediksi, jarak tempuh untuk mencari ikan lebih jauh dan sumber daya perikanan berkurang.

Kelompok yang paling rentan dari semua kelompok rentan mengalami dampak perubahan iklim adalah perempuan dan anak-

anak. Karena secara social dan secara kultural posisi perempuan tidak memiliki kesempatan sangat terbatas, apalagi kalau berbicara soal asset, perempuan berbeda dengan laki-laki yang secara kultural menguasai asset. Angka harapan hidup perempuan mengalami penurunan sebaliknya terjadi peningkatan *gender gap* dalam keluarga akibat perubahan iklim. Tidak heran kalau angka kemiskinan perempuan makin meningkat. Kondisi ini juga makin memperlebar jurang ketidaksetaraan gender dalam masyarakat karena perempuan menanggung beban tanggung jawab ganda yang lebih berat dari pada laki-laki. Fakta empiris menunjukkan bahwa perubahan iklim dengan segala dampak negatifnya belum diiringi kesadaran akan pentingnya melibatkan perempuan, bahkan cenderung menempatkan perempuan sebagai pihak yang "terlupakan", dalam berbagai pembahasan mengenai perubahan iklim. (Alami Nur Atiqah : 2010)

Di beberapa wilayah pesisir misalnya, perempuan selain bertanggungjawab di rana domestik juga menjadi tumpuan dan bertanggungjawab terhadap ekonomi keluarga dengan membantu suami memperoleh pendapatan tambahan dengan cara berjualan.

Kenyataan diberbagai tempat yang menggambarkan bahwa keluarga pesisir merasakan dampak negative perubahan iklim juga dirasakan masyarakat pesisir di Sulawesi Selatan. Meningkatnya suhu laut, kesulitan mendapatkan air tawar. yang berpotensi menjadi penyebab menurunnya produksi tangkapan dan juga permasalahan

kesehatan keluarga karena kualitas air bersih semakin menurun. Dampak perubahan iklim yang demikian besar memerlukan upaya aktif untuk mengantisipasinya melalui strategi mitigasi dan adaptasi. Upaya mitigasi untuk mengurangi resiko dan adaptasi untuk menyesuaikan dengan dampak yang dialami.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi berada di Pulau Sulawesi bagian selatan. Provinsi Sulawesi Selatan adalah wilayah yang memiliki topografi, meliputi dataran rendah yang luas di sebelah timur, selatan dan barat, sementara pada bagian tengah terdiri atas dataran rendah yang tidak terlalu luas.. Daerah pesisir di kawasan ini merupakan penghasil ikan terutama pesisir Kota Makassar, Maros, Pangkep, Barru, Pare-Pare dan Pinrang. Kabupaten Pangkep dan Kota Makassar merupakan wilayah dengan jumlah penduduk besar tinggal di pesisir dan pulau. (BPS Sulsel, 2019)

Kota Makassar dan Kabupaten Pangkep seperti diuraikan sebelumnya merupakan dua wilayah yang memiliki wilayah pesisir dengan penduduk yang mengandalkan penghidupannya dari sumber daya laut. Perubahan iklim memberikan dampak kepada kondisi social ekonomi keluarga di peisisrnya yang umumnya bekerja sebagai nelayan. Selain itu, perubahan iklim juga berdampak pada makin langkanya air bersih.

Berkaitan dengan ketersediaan air bersih yang makin langka di daerah pesisir dan pulau, jika dikaitkan dengan peran gender, secara

kultural orang yang bertanggungjawab dalam mengadakan air adalah perempuan. Tidak hanya peran mengadakan air, peran-peran yang lain juga cenderung dilakukan oleh perempuan.

Mengingat peran perempuan yang sangat besar dalam keluarga, untuk mengelola sumber daya yang makin berkurang sebagai akibat dari dampak perubahan iklim maka diperlukan pengetahuan dan strategi perempuan pesisir dan pulau agar dapat menghadapi dampak perubahan iklim. Agar para keluarga dapat bertahan, karena itu, perlu melakukan adaptasi terhadap perubahan tersebut. Berdasarkan uraian pada latarbelakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Adaptasi Keluarga Pesisir dan Pulau dalam Mengantisipasi Perubahan Iklim di Sulawesi Selatan ( Pendekatan Analisis Jender) (Studi Kasus di Pulau Polewali Desa Mattiro Labangan Kecamatan Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep dan Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo Kota Makassar)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berbagai dampak perubahan iklim yang telah dialami keluarga pesisir dan pulau yang dikemukakan pada latar belakang, maka dirumuskan inti permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perubahan iklim dan dampaknya pada keluarga pesisir dan pulau yang disebabkan oleh perubahan iklim?
2. Bagaimana bentuk adaptasi keluarga pesisir dan pulau terhadap perubahan iklim?
3. Bagaimana strategi adaptasi keluarga pesisir dan pulau dalam mengantisipasi dan mengurangi dampak perubahan iklim

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tiga permasalahan pokok yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan mengetahui :

- A. Menemukan bentuk perubahan iklim dan dampaknya bagi keluarga pesisir dan pulau yang disebabkan oleh perubahan iklim.
- B. Menemukan bentuk adaptasi keluarga pesisir dan pulau dalam menghadapi perubahan iklim.
- C. Menganalisis strategi keluarga pesisir dan pulau dalam menghadapi dan mengurangi dampak perubahan iklim.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan Toeritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dengan berkontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan strategi adaptasi keluarga pesisir dan pulau dalam mengantisipasi perubahan iklim.

## **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang diharapkan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pengambil kebijakan pembangunan, terutama pembangunan di pesisir dan pulau di Provinsi Sulawesi Selatan.

## **E.Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dengan berfokus di Pulau Polewali, Desa Mattiro Labangan Kecamatan Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan Pesisir Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar . Masalah yang akan diteliti adalah bagaimana adaptasi keluarga Pesisir dan Pulau dalam mengantisipasi perubahan iklim, dengan melibatkan 36 informan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan sebuah penelitian yang telah dilakukan orang dengan isu yang sama. Penelitian ini dapat diperoleh melalui sebuah literatur yang berupa tulisan ilmiah, jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan bidang penelitian tertentu. Pada bab ini, penulis menyajikan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Indarto et.al, 2019 yang mengangkat masalah adaptasi terhadap perubahan iklim di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur dan Pulau Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Hasilnya dalam bentuk naskah akademik. Bahwa akibat perubahan iklim yang terus berlangsung dalam waktu yang lama berdampak terhadap menurunnya produksi perikanan sehingga memperparah kondisi social ekonomi keluarga nelayan. Perubahan iklim berdampak pada sulitnya nelayan untuk mencari waktu melaut yang tepat, karena ketidakpastian waktu dan lokasi terjadinya potensi perikanan tangkap. Untuk mengantisipasi dampak perubahan iklim keluarga nelayan perlu memiliki kemampuan resiliensi dan menyesuaikan diri dengan iklim.

Kaitannya dengan kemampuan resiliensi dan menyesuaikan diri keluarga pesisir, Mardiana E. Fachry (2017) pernah melakukan penelitian dengan mengambil focus bagaimana peran perempuan



sebagai agen perubahan dalam mengantisipasi perubahan iklim Di Pesisir Sulawesi Selatan Indonesia. Dari penelitian ini diketahui bahwa dilihat dari segi dimensi praktis serta dimensi akses dan asset perempuan memiliki potensi sangat besar untuk menjadi agen perubahan dalam mengantisipasi perubahan iklim. Tetapi, dari segi keyakinan dan pemikiran serta segi aturan hukum, hak-hak hukum dan institusi, kurang memberi atau merespon perempuan. Diperlukan bentuk penguatan kelompok perempuan yang tepat dengan memasukkan 2 dimensi sekaligus DWF yang lemah sebagai strategi menghadapi perubahan iklim untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat pesisir.

Niken Sakuntaladewi & Sylviani 2017, telah melakukan penelitian tentang Kerentanan Dan Upaya Adaptasi Masyarakat Pesisir Terhadap Perubahan Iklim (*Vulnerability And Adaptation Of Community At The Coastal Area To Climate Change*). Dari penelitian ini diketahui bahwa penghasilan mayoritas masyarakat di tiga desa penelitian menurun karena perubahan iklim. Lebih jauh penelitian ini menginformasikan bahwa kerentanan masyarakat banyak dipengaruhi oleh beberapa hal yakni; pertama; sika terbuka yaitu kondisi iklim; kedua sensitivitas meliputi ketergantungan masyarakat terhadap jenis penghasilan yang sensitif iklim ketiga; kapasitas adaptasi yang terdiri dari upaya perbaikan lingkungan sumber penghasilan yang bervariasi, perluasan bidang usaha,

diterapkannya teknologi pertanian dan perikanan, penyesuaian jadwal kegiatan usaha dengan prakiraan musim, alih profesi, dan kuatnya kelembagaan masyarakat serta pendampingan program pembangunan yang secara intensif.

Achmad Fachruddin Syah (2012), meneliti Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir Bangkalan Terhadap Dampak Banjir Rob. Dari penelitian diketahui akibat perubahan iklim menyebabkan meningkatnya permukaan air laut menyebabkan banjir di wilayah pesisir atau kalua di Indonesia disebut sebagai *rob*. Untuk meminimalkan dampak yang diterima diperlukan upaya penyesuaian diri sebagai bentuk tindakan respon terhadap alam. Untuk mengantisipasi banjir rob di wilayah pesisir dibangun *revetment* berupa tembok dan ada juga dibuat semacam konstruksi batu bersusun-susun, membuat tanggul, membangun jembatan yang melengkung serta menaikkan lantai rumah dengan cara menimbun agar terhindar masuknya air laut sampai ke dalam rumah.

Dalam konteks kota Makassar sebuah kajian kerentanan perubahan iklim juga pernah dilakukan oleh Omar Saracho dkk (2013). Sebagaimana diketahui bahwa Kota Makassar selain pintu gerbang Indonesia Timur, pusat perdagangan lintas darat, Industri perikanan, termasuk penghidupan keluarga nelayan dan operasional lepas pantai skala besar juga adalah identitas kota yang sangat penting.

Dalam lingkup kota Makassar meliputi 11 pulau yang tergolong kecil, sebahagian pulau tersebut memiliki penduduk, yang juga merupakan bagian dari kota Makasar. Kajian ini menunjukkan keterpaparan terhadap perubahan iklim merupakan sebuah realitas yang dialami banyak kota di Indonesia berupa kenaikan temperatur dan muka air laut, banjir dan kekeringan terus berlanjut menimpa wilayah. Namun kota-kota tersebut memiliki kemampuan dalam menghadapi ancaman iklim tersebut. Kota-kota tersebut bisa mengurangi kerentanan manusia dengan memberikan pengaruh terhadap sensitivitas dan kapasitas penyesuaian diri penduduknya, dengan beragam tindakan, baik secara fisik dengan membangun infrastruktur yang tahan iklim, dan non fisik seperti peningkatan kemampuan dan peraturan dalam membuat bangunan.

Dari kajian literatur seperti telah diuraikan belum ada yang mengkaji spesifik kepada kajian keluarga dan kajian gendernya. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana adaptasi keluarga pesisir dan pulau dalam mengantisipasi perubahan iklim dilihat dari kajian gender. Bahwa, perubahan iklim yang melanda dunia saat ini dengan segala dampaknya akan berpengaruh kepada kualitas hidup keluarga sebagai unit terkecil sebuah masyarakat dan tentu saja masyarakat di pesisir dan pulau yang sangat rentan lingkungan akibat terjadinya perubahan iklim. Untuk mempertahankan

keberlangsung hidupnya tidak ada pilihan lain kecuali melakukan adaptasi atas perubahan iklim dengan segala dampaknya.

## **B. Tinjauan Teoritik**

Untuk menganalisis sejauh mana keluarga pesisir dan pulau dalam mengantisipasi perubahan iklim di Provinsi Sulawesi Selatan dengan mengambil lokasi salah satu di Kabupaten Pangkep dan satu kelurahan di Kota Makassar maka saya menggunakan kerangka analisis Moser.

### **1. Kerangka analisis Moser**

Model Moser mengacu pada opini bahwa perencanaan gender bersifat teknis dan politis. Analisis Moser menganggap bahwa konflik dalam setiap proses perencanaan dan transformasi selalu mencirikan perencanaan sebagai suatu “debat”.

Kerangka analisis Moser berdasarkan pada anggapan bahwa pendekatan pembangunan dan gender (Gender and development/ GAD) dibangun suatu pendekatan perempuan dalam pembangunan (Women in Development/WID).

1) Konsep Utama Moser terdiri 3 hal antara lain;

- a. Peran tiga tingkat yakni kerja reproduksi, kerja produktif dan kerja komunitas. Dalam kehidupan sosial konsep ini dapat melihat peta pembagian kerja gender dan alokasi kerja.
- b. Pembedaan kebutuhan yang bersifat praktis dan strategis untuk perempuan dan laki-laki, dimana kebutuhan strategis tersebut

berhubungan langsung kebutuhan transformasi status dan posisi perempuan (spt subordinasi).

- c. Strategi analisis kebijakan yang berfokus pada kesejahteraan (welfare), Kesamaan (equity), anti kemiskinan, efisiensi dan pemberdayaan atau dengan kata lain dari WID ke GAD.

## · **2. Alat Perencanaan**

Dari enam alat yang dipergunakan kerangka Moser dalam perencanaan untuk semua tingkatan dari proyek sampai ke perencanaan daerah. Dari enam alat, yang memiliki hubungan atau cocok dipakai adalah alat 1 dan alat 2 sebagai berikut:

### · **Alat 1 : Identifikasi Peranan Gender (Tri Peranan)**

Alat ini meliputi penyusunan pembagian kerja gender/peta aktivitas laki-laki dan perempuan (termasuk anak perempuan dan anak laki-laki) di dalam rumah tangga selama periode 24 jam. Selain itu, yang dimaksud 'tri peranan' Moser yakni membagi peranan perempuan yang berpendapatan rendah ke dalam peranan 'produktif', 'reproduktif' dan 'kemasyarakatan atau kerja sosial'.

### · **Alat 2 : Penilaian Kebutuhan Gender**

Perempuan memiliki kebutuhan-kebutuhan yang tidak sama dengan laki-laki karena peranan 'tri peranan' mereka sebagai posisi subordinate terhadap laki-laki dalam masyarakat. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dibedakan ke dalam minat/kebutuhan praktis gender dan strategis gender, yaitu :

1. Kebutuhan Praktis Gender, dapat diidentifikasi dengan mudah oleh laki-laki dan perempuan karena selalu berhubungan dengan kondisi kehidupan. Perempuan dapat mengidentifikasi air bersih, makanan, pemeliharaan kesehatan dan penghasilan tunai sebagai minat/kebutuhan yang harus segera mereka penuhi. Memenuhi kebutuhan praktis perempuan sangat penting untuk memperbaiki kondisi kehidupan, tetapi pemenuhan kebutuhan praktis tidak akan merubah posisi perempuan yang lemah (subordinat) malahan dalam kenyataannya memperkuat pembagian kerja gender.
  2. Kebutuhan Strategis Gender, yakni semua hal yang oleh perempuan sendiri diidentifikasi sebagai kebutuhan yang disebabkan posisi subordinate mereka. Hal tersebut berhubungan dengan isu kekuasaan dan control, sampai pada eksploitasi karena pembagian kerja berdasar jenis kelamin.
- Alat 3 : Pendisagresian (pemisahan) control atas sumber daya dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga alokasi sumber daya intra-rumah tangga dan kekuasaan dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Alat ini digunakan untuk menemukan siapa yang mengontrol sumber daya dalam rumah tangga, siapa yang mengambil keputusan penggunaan sumber daya dan bagaimana keputusan itu dibuat.

C. Kerangka pikir

